



Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, dan Keahlian Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Dita Dwi Ariyanti^{1*}, Reni Farwitawati²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

ditadwi333@gmail.com¹, reni@uniklak.ac.id²

**Penulis Korespondensi: ditadwi333@gmail.com*

Abstract. This study aims to examine the influence of auditor independence, audit experience, and professional expertise on audit quality in Public Accounting Firms located in Bali Province. Using a quantitative research design, data was collected through a structured questionnaire given to 30 active auditors selected by purposive sampling. All variables were measured using a five-point Likert scale, and data were analyzed using multiple linear regression. The findings show that the regression model is statistically significant, suggesting that independence, audit experience, and professional expertise together affect audit quality. The main results of the study show that professional expertise is the only variable that has a significant positive effect on audit quality, while audit independence and experience do not show partial significance. These results show that technical competence, mastery of standards, and professional capabilities play an important role in improving the effectiveness of audit procedures and the ability of auditors to detect material misrepresentations. This study concludes that strengthening the professional expertise of auditors is very important to improve audit quality. The implications of this study highlight the importance for Public Accounting Firms to optimize auditor development programs to ensure reliable financial reporting and maintain public trust.

Keywords: Audit Experience; Audit Quality; Independence; Professional Expertise; Public Accounting Firm

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, pengalaman audit, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Provinsi Bali. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada 30 auditor aktif yang dipilih secara purposive sampling. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa independensi, pengalaman audit, dan keahlian profesional secara bersama-sama memengaruhi kualitas audit. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa keahlian profesional merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sementara independensi dan pengalaman audit tidak menunjukkan signifikansi parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis, penguasaan standar, dan kapabilitas profesional berperan penting dalam meningkatkan efektivitas prosedur audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan keahlian profesional auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengoptimalkan program pengembangan auditor guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan menjaga kepercayaan publik.

Kata Kunci: Independensi; Kantor Akuntan Publik; Keahlian Profesional; Kualitas Audit; Pengalaman Audit

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah alat penting yang membantu berbagai pihak membuat keputusan ekonomi. Kualitas audit, yaitu kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan material, menjadi fondasi utama untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan menjaga integritas pasar modal (Faradilla & Setiawan, 2025). Meskipun audit dianggap sebagai instrumen utama untuk menjamin kredibilitas laporan, kenyataannya masih sering ditemukan laporan keuangan yang direvisi, direstatasi, atau memunculkan keraguan terkait kewajaran dan transparansi pelaporannya di Indonesia. Fenomena ini menimbulkan keraguan signifikan terhadap efektivitas praktik audit, salah satunya pada kemampuan seorang

auditor mendeteksi kesalahan maupun kecurangan. Dalam konteks regional, penjaminan kualitas audit akuntansi dan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali, sebagai salah satu pusat pariwisata dan ekonomi kreatif, menjadi sangat krusial untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Secara teoritis, penelitian ini berakar kuat pada Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang memaparkan adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Konflik ini menuntut kehadiran pihak ketiga independen, yaitu auditor, untuk memverifikasi laporan keuangan guna mengurangi kecurigaan informasi dan biaya keagenan.

Fokus penelitian ini berpusat pada tiga determinan utama kualitas audit yang melekat pada kompetensi dan sikap profesional auditor yaitu Independensi, Pengalaman Audit, dan Keahlian Profesional. Independensi merupakan prinsip etika fundamental yang memastikan objektivitas, yang secara empiris terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Lestari, Verawati, & Bhegawati, 2024; Napitupulu et al., 2021). Pengalaman audit memengaruhi kedalaman pemahaman auditor terhadap risiko dan prosedur, sementara Keahlian Profesional, yang mencakup kompetensi dan pengetahuan teknis, merupakan syarat yang dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Rahmadhani et al., 2025). Kualitas audit dinilai dari bagaimana prosesnya memastikan penerapan standar audit yang ada, penerapan prosedur pengendalian kualitas, serta kepatuhan terhadap standar secara konsisten untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Rahim et al., 2020).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu mengenai hubungan antarvariabel ini menunjukkan hasil yang inkonsisten (*research gap*). Sebagai contoh, studi Sari & Putra (2020) di Kota Makassar, yang melibatkan 48 responden, menemukan pengaruh positif dari variabel-variabel serupa namun memiliki keterbatasan sampel dan tidak mempertimbangkan konteks regional spesifik. Sementara itu, penelitian lain (Dewi dan Sari, 2018) di Jawa Timur juga menunjukkan signifikansi, namun kurang menekankan pengalaman audit. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif, khususnya di Provinsi Bali. Penelitian ini akan memperkaya Teori Keagenan dengan bukti empiris. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi panduan bagi KAP di Bali untuk memperkuat mekanisme independensi, mengoptimalkan program pelatihan dan pengalaman kerja auditor, yang pada akhirnya akan mengurangi risiko audit dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipilih untuk studi guna menelaah hubungan kausal antara tiga variabel bebas yakni independensi, pengalaman audit, serta kompetensi profesional auditor dengan kualitas audit sebagai variabel terikat. Subjek penelitian mencakup auditor yang masih aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bali, dengan 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui purposive sampling. Data penelitian diperoleh dari kuesioner tertutup yang diisi langsung oleh responden, baik melalui penyebaran secara tatap muka maupun secara daring. Instrumen tersebut dirancang untuk menangkap persepsi auditor terhadap variabel yang diteliti, menggunakan skala penilaian Likert lima poin. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang meliputi penyajian statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian hipotesis untuk menilai hubungan antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan *self report* para responden yang menjadi sampel penelitian ialah:

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev
Independensi	3.9167	3.0	5.0	0.5266
Pengalaman Audit	3.8167	3.0	5.0	0.6363
Keahlian Profesional	3.6333	3.0	4.5	0.4722
Kualitas Audit	3.7500	3.0	4.5	0.5043

Gambar 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan gambar 1, nilai rata-rata (*mean*) untuk semua variabel berada di atas 3,63, yang menunjukkan kecenderungan responden untuk setuju mendekati nilai 4 pada skala 5 terhadap pernyataan yang diajukan. Nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang moderat (kurang dari 0,70) menunjukkan variabilitas jawaban antar responden yang relatif rendah.

Variabel	Koefisien (β)	Std. Err.	t-statistik	p-value
Const (β_0)	1.4992	0.7848	1.9104	0.0672
Independensi (β_1)	0.1686	0.1840	0.9164	0.3679
Pengalaman Audit (β_2)	-0.1077	0.1648	-0.6537	0.5190
Keahlian Profesional (β_3)	0.5509	0.2042	2.6981	0.0121

Gambar 2. Hasil Analisis Regresi Linier

Analisis regresi dari gambar 2 menunjukkan bahwa uji F memberi tanda bahwa model regresi signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan $F = 3,4148$ dan $p = 0,0321$ (lebih kecil dari 0,05). Artinya, ketiga variabel bersamaan memberikan pengaruh penting pada kualitas audit, sehingga modelnya layak dipakai untuk menjelaskan hubungan ketiganya dengan variabel kualitas audit.

Nilai R^2 sebesar 0,2826 berarti sekitar 28,26% kualitas audit dapat diterangkan oleh ketiga variabel bebas yang ada dalam model. Sementara itu, nilai adjusted R^2 sebesar 0,1999 memperlihatkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam analisis, model masih mampu menjelaskan 19,99% variasi kualitas audit. Pada penelitian bidang sosial, tingkat kontribusi semacam ini dapat dikategorikan sebagai tingkat penjelasan yang moderat.

Merujuk pada hasil koefisien regresi atau uji t, konstanta β_0 sebesar 1,4992 dengan p-value 0,0672 tidak signifikan pada tingkat 5%, namun secara substantif menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel bernilai nol, skor kualitas audit berada pada angka 1,4992. Nilai ini berfungsi sebagai *baseline* model. Koefisien independensi bernilai positif. Pada pengalaman audit, nilai β_2 sebesar -0,1077 dengan p-value 0,5190 menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan ($p > 0,05$). Oleh karena itu, koefisien negatif ini mungkin terjadi jika pengalaman tidak diiringi dengan pembaruan kompetensi, tetapi secara statistik tidak dapat disimpulkan sebagai pengaruh nyata.

Untuk variabel keahlian profesional, koefisien β_3 diperoleh sebesar 0,5509 dengan p-value 0,0121. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruhnya positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Dari seluruh variabel yang diuji, keahlian profesional menjadi satu-satunya faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam keahlian profesional diprediksi mampu mendorong peningkatan kualitas audit sebesar 0,5509 unit. Aspek seperti penguasaan teknis, pemahaman atas standar akuntansi, serta kompetensi profesional auditor menjadi fondasi utama dalam mewujudkan hasil audit yang berkualitas.

Temuan empiris ini konsisten dengan hipotesis dan sebagian besar literatur, yang menegaskan bahwa keahlian profesional auditor adalah determinan kunci kualitas audit. Koefisien positif dan signifikan β_3 sebesar 0,5509 menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi teknis dan pemahaman standar yang lebih tinggi cenderung merancang prosedur audit yang lebih efektif, meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi salah saji material, serta menerapkan skeptisme profesional yang memadai. Meskipun secara teori independensi merupakan prasyarat mutlak bagi kualitas audit, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara parsial.

Ketidakmampuan model untuk mendeteksi pengaruh parsial yang signifikan dari independensi dan pengalaman audit kemungkinan besar disebabkan oleh masalah multikolinearitas tinggi ($VIF > 59$). Multikolinearitas meningkatkan kesalahan standar koefisien regresi, sehingga mengurangi kekuatan uji statistik atau uji t dan membuat variabel yang secara teori penting menjadi tidak signifikan. Selain itu, pengalaman audit mungkin terkait dengan konsep bahwa pengalaman kuantitatif, seperti lamanya bekerja, tidak selalu berkorelasi linier dengan pengalaman berkualitas. Sementara itu, independensi yang tidak signifikan mungkin disebabkan oleh homogenitas jawaban responden yang cenderung memilih skor tinggi, sehingga variasi data independensi menjadi kecil dan sulit dideteksi pengaruhnya. Oleh karena itu, prinsip kualitas audit pada dasarnya tidak hanya dilihat dari lamanya bekerja, tetapi juga harus mempertimbangkan keahlian profesional untuk mengukur kualitas audit secara menyeluruh. Dengan demikian, tata kelola audit ini akan meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas perusahaan terhadap tata kelola keuangannya dalam mencapai kinerja yang optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang di paparkan, kesimpulan dari beberapa temuan tersebut sebagai berikut: Secara simultan, ketiga variabel independen memengaruhi kualitas audit pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketiga variabel merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas audit secara keseluruhan.

Secara parsial, Keahlian Profesional merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh pada kualitas audit. Sehingga auditor dengan pengetahuan teknis yang memadai, pemahaman standar, serta kemampuan profesional yang kuat lebih mampu mendeteksi salah saji material dan menerapkan skeptisme profesional secara tepat.

Independensi dan Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Ketidaksignifikansi variabel ini berpotensi disebabkan oleh adanya faktor homogenitas jawaban responden yang memberikan skor tinggi terhadap indikator independensi, sehingga variabilitas data rendah, kemungkinan bahwa pengalaman auditor tidak diikuti dengan peningkatan kualitas kompetensi, dan indikasi multikolinearitas tinggi yang meningkatkan standar *error* pada koefisien, sehingga melemahkan uji parsial.

Nilai R^2 0.2826 mengindikasikan besaran variasi kualitas audit sebanyak 28.26% ditentukan oleh ketiga variabel independen, dan sisanya dipengaruhi faktor di luar tiga hal tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdilah, M. B. (2025). *Pengaruh kepemilikan institusional, diversitas direksi, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Afa, A. N. (2024). *Pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dalam perspektif Islam* (Studi kasus Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan) (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Annisa, R. T., & Manaf, S. (2022). Pengaruh independensi, pengalaman auditor, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Dharma Ekonomi*.
- Ariani, S. S. (2023). *Analisis efektivitas audit internal dalam pencegahan fraud di lingkungan pemerintahan Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Baso, R., & Mahyuddin, M. (2025). Pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *SAM: Journal of Accounting*, 1(1), 37–51.
- Dewi, N. K., & Sari, M. M. (2021). Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 75–89.
- Hair, J. F., Jr., et al. (n.d.). *Multivariate data analysis*. (Used as a general reference for classical assumption tests and multiple linear regression).
- Harnovinsah, H., Nuryani, N., & Djaddang, S. (2025). Kualitas audit dan faktor yang memengaruhinya.
- Lestari, N. K. E. C. U., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2024). Pengaruh independensi, pengalaman kerja audit, kompetensi, etika audit, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 497–508.
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh independensi auditor, skeptisme profesional, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Management, Business, and Accounting*, 21(1), 60-71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v2i1.1736>
- Sari, C. W. A., & Novita, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 112–134. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.264>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. Wiley.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 2.
- Teana, A. R., & Manaf, S. (2022). Pengaruh independensi, pengalaman auditor, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Dharma Ekonomi*, 29(1), 77–93. <https://doi.org/10.59725/de.v29i1.47>
- Widoretno, R. A. N. (2024). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik Bogor dan Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).